

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kecerdasan Majemuk

Menurut Howard Gardner tentang kecerdasan Majemuk (*Multiple intelligent*) yang dituangkan dalam bukunya “ *Frames of mind* “ telah berubah cara pandang kita dalam mempelajari kecerdasan manusia. Secara umum kecerdasan cenderung ditafsirkan secara tunggal, sebatas intelektual dalam ukuran IQ yang berifat permanen. Gardner menggunakan 8 jenis kecerdasan individu yaitu:²¹

- a. Linguistik
- b. Logika-matematika
- c. Kinestetik
- d. **Spasial-Visual**
- e. Musikal
- f. Interpersonal
- g. Intrapersonal
- h. Natural

Saat ini, teori kecerdasan majemuk menurut Gardner ini telah menjadi rujukan penting dalam pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus kepada kecerdasan Spasial-Visual Menurut Gardner di nomor 4 tersebut. Yang dimaksud dengan Kecerdasan Spasial adalah sebagai berikut :

²¹Sri Wati Bukit. *Op.Cit*, hlm 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian kecerdasan Spasial

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kecerdasan diambil dari kata “Cerdas“ yang artinya Kesempurnaan perkembangan akal budi. Sedangkan Spasial artinya Berkenaan dengan ruang dan tempat. Kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang untuk menangkap ruang dengan berbagai implikasinya.²² Menurut Amstrong kecerdasan spasial merupakan kemampuan untuk menangkap dunia ruang secara tepat atau dengan kata lain kemampuan untuk memvisualisasikan gambar, yang didalamnya termasuk mengenal bentuk benda dan mengenal benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dengan mengenali perubahan benda tersebut, menggambarkan suatu hal atau benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata, mengungkapkan data dalam bentuk grafik serta kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, bentuk dan ruang.²³

Sedangkan menurut pendapat Carter Kecerdasan spasial adalah merupakan kemampuan persepsi dan kognisi yang menjadikan seseorang mampu melihat hubungan ruang.²⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan spasial menyangkut kemampuan untuk memvisualisasikan gambar, yang didalamnya termasuk mengenal bentuk benda dan

²² M. Hariwijaya, *Tes Intelleegent*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2005), hlm.4.

²³ Harmoni, Jusella, & Rosille And Theis, *Jurnal Edumatika “ Pengaruh Kemampuan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri Kota Jamb, 2:1*(April 2012), hlm. 12.

²⁴ Philip Carter, *Tes Iq dan Bakat :Menilai Kemampuan, Penalaran Verbal, Numerik dan Spasial Anda*. (Jakarta: Pt. Indeks, 2010), hlm. 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenal benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dengan mengenali perubahan benda tersebut, mempresentasikan, mentransformasi dan memanggil kembali informasi simbolis dan mampu mempresentasikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat peneliti simpulkan bahwa Kecerdasan Spasial adalah Kecendrungan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menangkap dunia ruang secara tepat atau dengan kata lain kemampuan untuk memvisualisasikan gambar.

Ciri- ciri kecerdasan spasial adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Memberikan gambaran visual yang jelas ketika menggerakkan sesuatu
- 2) Mudah membaca peta atau diagram
- 3) Sangat menikmati kegiatan visual seperti : kegiatan kesenian, teka-teki silang, dan lain sebagainya
- 4) Mencoret-coret di atas kertas atau buku kertas sekolah
- 5) Lebih mendalami informasi lewat gambar daripada kata-kata atau wacana. Siswa yang memiliki kecerdasan spasial yang baik relatif mudah belajar dengan gambar-gambar Visual.

b. Unsur- unsur kecerdasan Spasial

Menurut Maier dalam A Yahya, kecerdasan spasial meliputi: *Spatial Perception, Vizualitation, Mental Rotation, spatial relation, spatial orientation.*²⁶

Menurut Mcgee dalam Evi Ferbriana, dua komponen penyusunan kecerdasan spasial, yaitu: visualisasi spasial dan orientasi spasial.

²⁵ Moch.Mansykur Aq. *Mathematical Intelligent*. (Yogyakarta:Ar-Ruz, 2007), hlm. 108.

²⁶ A yahya dkk, "Unnes Journal of mathematica edutation " pembelajaran kooperatif berbasis proyek model bangun ruang secara modular untuk meningkatkan kemampuan keruangan siswa Smk penerbangan, (Agustus: 2014), hlm. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visualisasi spasial menyangkut kemampuan memanipulasi, merotasi, atau membalik suatu objek sedangkan orientasi spasial diartikan sebagai kemampuan membayangkan suatu objek dari orientasi (perspektif) berbeda pengamat.²⁷ Sedangkan Linn dan Petersen dalam National Academics mengkelompokkan kecerdasan spasial menjadi 3 keategori, yaitu: (1) persepsi spasial, (2) rotasi mental, dan (3) Visualisasi spasial.²⁸ Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide spasial atau visual secara grafis, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spasial.

1) Persepsi spasial

Persepsi spasial adalah kemampuan membedakan garis, bidang horizontal, dan bidang vertikal pada bangun ruang.²⁹ Kemampuan spasial ini meliputi kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi objek-objek vertikal dan horizontal, meskipun posisi objek di manipulasi. Contoh tes persepsi spasial misalnya adalah mengidentifikasi posisi horizontal pada gambar air pada bejana meskipun posisi bejana di miringkan.

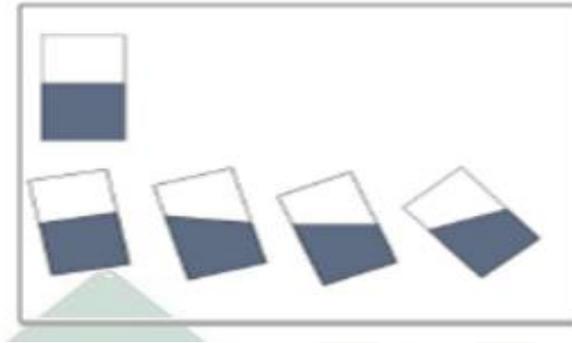
²⁷ Evi Febrina, "Jurnal Elemen" Profil kemampuan siswa menengah pertama dalam menyelesaikan masalah geometri tiga ditinjau dari kemampuan matematika, (Januari, 2015), hlm. 27.

²⁸ National Academic of Science, 2006. Learning to Think Spatially, Washington Dc: the National academic press, hlm 46.

²⁹ Kumastusi, dkk, "Unnes journal of matematika edutation" pembelajaran bercirikan pemberdayaan pembelajaran kelompok untuk meningkatkan kemampuan keruangan, (Juni, 2013), hlm. 147.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


GAMBAR 1.1 : Persepsi Bejana

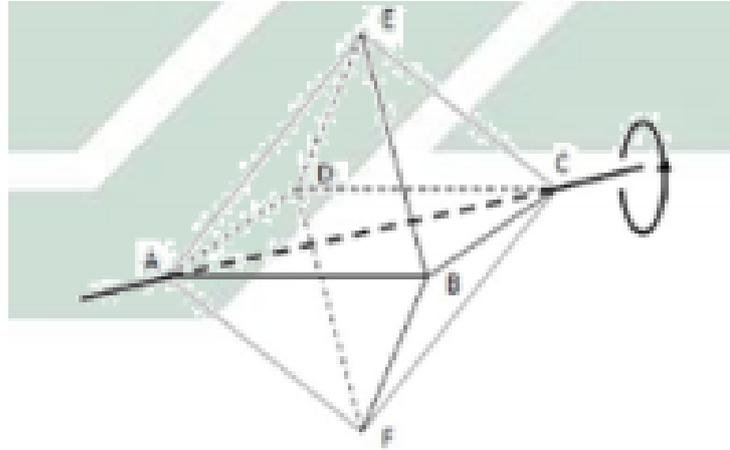
2) Rotasi mental

Rotasi mental adalah menggambar bangun ruang dalam dimensi 2 atau 3, setelah dikenai rotasi.³⁰ Kemampuan rotasi mental ini meliputi kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi suatu objek dan unsur-unsur yang telah dimanipulasi posisinya, dimana manipulasi berupa objek. Rotasi mental mencakup kemampuan merotasikan suatu bangun ruang dan membayangkan perputaran bangun ruang secara cepat dan tepat. Contoh tes rotasi mental adalah mengidentifikasi posisi titik sudut dari suatu bangun ruang yang telah dirotasikan sesuai sudut dan sumbu putar tertentu.

³⁰Umastusi, dkk, "unnes journal of matematika edutation" pembelajaran bercirikan pemberdayaan pembelajaran kelompok untuk meningkatkan kemampaun keruangan, (Juni, 2013), hlm. 147.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



GAMBAR 1.2 : Rotasi Mental

3) Visualisasi spasial

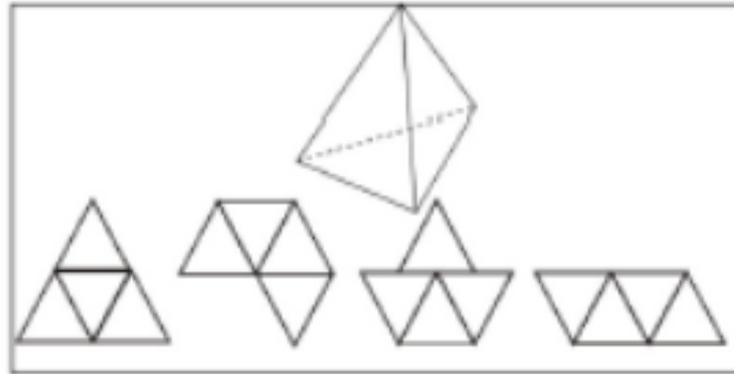
Visualisasi spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan dan melihat sebuah konfigurasi dimana terdapat gerakan atau perpindahan pada bagian dari konfigurasi tersebut.³¹

Kemampuan ini meliputi kemampuan seseorang untuk melihat komposisi suatu objek setelah dimanipulasi posisi dan bentuknya. Contoh tes visualisasi spasial misalkan adalah mengidentifikasi pola jaring-jaring dari suatu bangun ruang.

³¹Ahmad, dkk. "Jurnal elektronik pembelajaran matematika,"Eksperimental model pemebelajaran kooperatif tipe group invertigation(Ig) dan jigsaw II pada materi pokok bangun ruang ditinjau dari kemampuan spasial siswa smp kelas VIII SMP negeri sekabupaten karangan kabupaten karangaanyar TP2013/2014, 2:8(Agustus, 2008), hlm. 87.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.3 : Visualisasi Spasial

c. Indikator Kecerdasan Spasial

Berangkat dari konsep bahwa Kecerdasan Spasial Adalah Kemampuan yang menjadi kecendrungan seseorang dalam memvisualisasikan benda dalam proses pembelajaran dan mengarahkan individu untuk dapat meningkatkan kecerdasan dalam kegiatan-kegiatan tertentu, dapat diidentifikasi indikator-indikator kecerdasan spasial dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal

Linn dan Petersen dalam National Academics mengelompokkan kecerdasan spasial menjadi 3 keategori, yaitu: (1) persepsi spasial, (2) rotasi mental, dan (3) Visualisasi spasial.³²

Pendapat Maier dalam A Yahya, kecerdasan spasial meliputi: *Spatial Perception, Vizualitation, Mental Rotation, spatial relation, spasial orientation.*³³

³² Natonal Academic of Science,2006.Learning to Think Spatialy, Wishington Dc : the Nasional academic press, hlm 46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mcgee dalam Evi Ferbriana, dua komponen penyusun kecerdasan spasial, yaitu: visualisasi spasial dan orientasi spasial. Sedangkan Menurut Thomas Armstrong untuk membantu mengatur pengamatan pada kecerdasan Spasial siswa antara lain:³⁴

- 1) Melaporkan gambar visual yang jelas
- 2) Membaca peta, grafik, dan diagram lebih mudah dari teks (atau jika masih di pra sekolah, menikmati melihat / suka melihat lebih dari teks)
- 3) Banyak melamun
- 4) Suka kegiatan seni
- 5) Menggambar dengan baik
- 6) Suka melihat film, slide, atau presentasi-presentasi visual lainnya
- 7) Suka mengerjakan teka teki, labirin, atau kegiatan visual yang mirip
- 8) Menggunakan konstruksi tiga dimensi yang menarik (misalnya, bangunan-bangunan lego)
- 9) Mendapatkan lebih banyak gambar dari kata-kata saat membaca
- 10) Mencoret-coret pada buku tugas, lembar kerja, atau bahan lainnya.

Indikator pada penelitian ini mengacu kepada Indikator menurut Thomas Armstrong yaitu indikator yang mengacu kecerdasan spasial siswa sebagai berikut :

- 1) Melaporkan gambar visual yang jelas
- 2) Membaca peta, grafik, dan diagram lebih mudah dari teks (atau jika masih di pra sekolah, menikmati melihat / suka melihat lebih dari teks)
- 3) Banyak melamun
- 4) Suka kegiatan seni
- 5) Menggambar dengan baik
- 6) Suka melihat film, slide, atau presentasi-presentasi visual lainnya

³³ A yahya dkk, "Unnes Journal of mathematica edutation " pembelajaran kooperatif berbasis proyek model bangun ruang secara modular untuk meningkatkan kemampuan keruangan siswa Smk penerbangan, (Agustus :2014), hlm. 95.

³⁴Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dakam Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Suka mengerjakan teka teki, labirin, atau kegiatan visual yang mirip
- 8) Menggunkaan konstruksi tiga dimensi yang menarik (misalnya, bangunan-bangunan lego)
- 9) Mendapatkan lebih banyak gambar dari kata-kata saat membaca
- 10) Mencoret-coret pada buku tugas, lembar kerja, atau bahan lainnya.

2. Prestasi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Membahas tentang prestasi belajar, peneliti akan membahas sekilas tentang prestasi belajar. Menurut Purwadarminta, Prestasi adalah “Hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.”³⁵ Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi. Sedangkan belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik³⁶.

Sedangkan Slameto berpendapat belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat

³⁵ WSJ Poerwadarminta, *Op.Cit*, hlm. 26.

³⁶ Syaiful Bari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipt,2008), hlm. 13.

³⁷ Slameto. *Op.Cit*, hlm.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dari periode tertentu.³⁸ Menurut Sumadiprestasi belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka). Yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya rapor.³⁹ Menurut Blomm dalam buku Suharsimi Arikunto bahwa prestasi/hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *Kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama ialah kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya adalah kognitif tingkat tinggi. Ranah *Afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah *Psikomotorik*, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian prestasi belajar. Dimana ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah

³⁸Tirtonegoro, Arti-Pengertian-Definisi-Prestasi Belajar/2017/01, <https://mahera.net>,23 april,2017

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan terkait dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.⁴⁰

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam dunia pendidikan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan bersekolah selamaberlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar disekolah berbentuk nilai (angka)dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat dan dinilai dari tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Siswa dikatakan tercapai apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Aswan membagi tingkat keberhasilan ke dalam kategori prestasi belajar sebagai berikut:⁴¹

- 1) Istimewa/ maksimal, jika seluruh bahan dikuasai siswa
- 2) Baik sekali/optimal, jika sebagian besar (75 % s.d 99 %) bahan pelajaran dikuasai siswa
- 3) Baik / minimal, jika bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60 % s.d 75 %) dikuasai siswa
- 4) Kurang, jika bahan kurang dari 60 % dikuasai siswa.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:⁴²

⁴⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm.22-23.

⁴¹ Syaiful bahri &Aswan, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

⁴²Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional:Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2001), hlm.3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap siswa di sekolah dapat menunjukkan prestasi belajar yang berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh dua faktor, Menurut Sumadi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:⁴³

1) Faktor psikologi

Yaitu berhubungan dengan jasmani atau seseorang siswa yang belajar dengan keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan mereka yang keadaan jasmaninya kurang segar, disamping itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra. Jadi faktor psikologi mempengaruhi proses belajar mengajar.

2) Faktor psikologi

a) Intelegensi

Pada umumnya prestasi belajar yang ditampilkan seseorang mempunyai ikatan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang relatif tinggi tentu lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran yang diberikan di sekolah, dari pada mereka yang

⁴³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara:2009),hlm.99.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Intelegensi sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar.
- b) Konsep diri berkaitan yang erat dengan prestasi siswa, jika siswa memiliki konsep diri yang rendah maka akan sangat berpengaruh pada masalah belajar yang baik dan optimal, sedangkan konsep diri yang tinggi akan mendapatkan prestasi yang optimal. Jika terbentuk konsep diri akan mempengaruhi siswa agar terbentuk perilaku prestasi belajar.
 - c) Kecerdasan biasanya dialami oleh siswa yang mengalami situasi yang menakutkan atau mengancam. Kecemasan belajar timbul karena situasi belajar yang dipersiapkan sebagai sesuatu yang mengancam dan menegangkan, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi tidak optimal.
 - d) Motivasi adalah kondisi psikologi yang ada pada siswa dan berfungsi sebagai pendorong suatu tingkah laku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.⁴⁴ Jadi dengan adanya motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi dalam dapat menghambat atau mendukung proses belajar secara garis besar dapat dikelompokkan

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo persada,2010),hlm.13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam 2 faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Dalam hal ini kecerdasan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Hubungan Kecerdasan Spasial Prestasi Belajar Siswa

Kecerdasan Spasial merupakan Kemampuan untuk memvisualisasikan gambar, yang didalamnya termasuk mengenal bentuk benda dan mengenal benda secara tepat, melakukan perubahan suatu benda dalam pikirannya dengan mengenali perubahan benda tersebut, mempresentasikan, mentransformasi dan memanggil kembali informasi simbol dan mampu mempresentasikannya. Seperti yang sudah di jelaskan pada sub sebelumnya, bahwasanya beberapa area dari pemecahan masalah matematika berhubungan dengan kemampuan spasial. Matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajari karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Kecerdasan spasial merupakan salah satu modal yang besar untuk memusatkan perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.⁴⁵ Sehingga dalam proses belajar guru dapat menggunakan media visual sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan tertarikannya siswa terhadap pembelajaran matematika.

⁴⁵ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 119

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Kecerdasan merupakan faktor internal dari dalam diri siswa. Kecerdasan besar pengaruhnya terhadap pembelajaran, karena bahan pelajaran yang dianggap rumit oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar matematika guru yang menggunakan media visual akan membuat ketertarikan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran matematika. Artinya jika kecendrungan kecerdasan spasial yang dimiliki siswa tinggi maka akan mudah bagi siswa untuk memahami matematika maka akan semakin baik juga prestasi belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Hasil penelitian Ibn Saiul Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Tahun 2012, Dengan Judul “ Hubungan Keaktifan Berdiskusi dengan Prestasi Belajar pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dimadrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara keaktifan siswa. Pada penelitian ini hal yang menjadi penelitian peneliti adalah Kecerdasan Spasial Siswa dengan Prestasi Belajar.⁴⁶

Hasil penelitian Jusella Harmony Mahasiswi Program Study Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2012, dengan Judul “ Pengaruh Kemampuan Spasial dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP negeri 9 kota Jambi”.⁴⁷ Menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spasial dengan hasil belajar matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Rusmalinda, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau pada tahun 2011 meneliti tentang “ Hubungan Keaktifan Siswa bertanya dengan Prestasi belajar Siswa pada matapelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kampar timur,”⁴⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa bertanya dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan Rusmalinda adalah Menghubungkan antara keaktifan bertanya dengan prestasi belajar, sedangkan penulis menghubungkan kecerdasan spasial dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

⁴⁶ Ibn Saiul, *Hubungan Keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada matapelajaran Ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Diniyah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Begkalis*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau, 2012), hlm 28

⁴⁷ Jusella harmony, *pengaruh kemampuan spasial dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP negeri 9 kota jambi* “, (Jambi: Program Study Matematika Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan), hlm.27.

⁴⁸ Rusmalinda, *Hubungan Keaktifan Siswa Bertanya Dengan Prsetasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Kampar Timur*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau, 2011), hlm..27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Oprasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan- batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu Kecerdasan Spasial (Variabel X) dan Prestasi Belajar (Variabel Y).

Untuk Kecerdasan Spasial (Variabel X), digunakan Indikator Sebagai berikut :

- a. Siswa lebih Senang dengan soal yang bergambar
- b. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal berbentuk cerita
- c. Siswa sangat senang dengan kegiatan kesenian
- d. Siswa mencoret – coret buku Kertas Sekolah
- e. Siswa lebih mudah memahami pelajaran saat guru menggunakan media infokus
- f. Siswa selalu bertanya kepada guru jika tidak mengerti
- g. Siswa mampu menyelesaikan soal matematika dengan media lidi
- h. Siswa belajar dengan mendapatkan nilai bagus
- i. Siswa merasa senang dalam mengerjakan soal matematika dalam bentuk cerita

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Siswa selalu menyampaikan pendapat saat menvisualisasikan gambar matematika
- k. Siswa belajar untuk mendapatkan nilai bagus
- l. Siswa Senang Bertanya Ketika Guru menerangkan Pembelajaran Dengan Menggunakan Gambar
- m. Siswa akan Bertanya langsung dengan guru ketika tidak mengerti dan meminta guru menerangkan dengan menggunakan gambar
- n. Siswa menyukai banyak warna pada mata pelajaran matematika
- o. Siswa lebih senang memulai pelajaran matematika apabila dimulai dengan menyanyikan lagu perkalian
- p. Siswa mudah dalam menyelesaikan puzzle berwarna menarik
- q. Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang rumit berkaitan dengan jaring-jaring bangunan
- r. Siswa merasa senang mempelajari bangun ruang dengan menggunakan bangunan lego- lego sehingga membentuk bangun ruang
- s. Siswa selalu tertarik belajar dengan menggunakan bangunan 3 dimensi seperti bangunan lego
- t. Siswa tidak tertarik membaca buku yang tidak bergambar
- u. Siswa akan membuat jaring-jaring bangunan dengan banyak warna
- v. Siswa tertarik dengan pembelajaran bangun ruang
- w. Siswa menyampaikan pendapat dengan menggunakan gambar
- x. Siswa akan selalu memberikan komentar tentang poster

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan hasil belajar siswa (Variabel Y) indikatornya adalah nilai Hasil ulangan harian siswa ketika guru telah menggunakan media visual pada materi tertentu.

Karakteristik prestasi antara lain sebagai berikut :

1. Prestasi belajar tinggi, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara 75 ke atas
2. Prestasi belajar sedang, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara 60 – 75.
3. Prestasi belajar rendah, yaitu perolehan nilai hasil belajar 59 kebawah.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti mempunyai asumsi adanya hubungan antara kecerdasan spasial dengan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

2. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spasial siswa dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 2 Al-Fajar Pekanbaru

Ho : Tidak Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spasial siswa dengan prestasi belajar siswa kelas IV diMIN 2 Al-Fajar Pekanbaru.